

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Setiap penelitian ilmiah pasti membutuhkan teori sebagai landasan dalam penelitian yang akan diteliti, oleh karena itu kedudukan teori dalam penelitian sangatlah penting karena akan menentukan alur suatu penelitian. Sugiyono (2018: 213) mengatakan “jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan”. Selain menyiapkan teori yang banyak, peneliti juga harus menyiapkan teori yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti.

##### **2.1.1 Keterampilan Dasar Mengajar**

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks, terdiri dari beberapa keterampilan mengajar yang sangat banyak lalu terkumpul dalam suatu kesatuan yang utuh (Solihatin, 2012:56). Sedangkan menurut Mukminan (2013:208) “keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan pembelajaran”. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah suatu kemampuan yang sangat banyak dan harus dimiliki seorang pengajar. Kemampuan ini meliputi persiapan mengajar seorang pengajar untuk keberhasilan proses pembelajaran. Persiapan mengajar tersebut seperti pemilihan model pembelajaran, persiapan materi dan lain sebagainya.

Tujuan dari persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru adalah untuk kesuksesan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas harus dilakukan dua arah. Jika hanya guru yang aktif sedangkan peserta didik pasif, maka proses pembelajaran dikatakan gagal. Diperlukan cara yang tepat untuk menghidupkan suasana kelas. Guru harus memiliki keterampilan dalam mempersiapkan

pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Turney dalam Usman (2007:74) bahwa keterampilan mengajar ada delapan yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar perseorangan. Keterampilan-keterampilan tersebut akan diuraikan, sebagai berikut:

#### **2.1.1.1 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha guru untuk mempersiapkan mental peserta didik supaya peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Selain itu, saat membuka pembelajaran guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini supaya peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk pembelajaran yang akan dilakukan (Suyanto dan Jihad, 2013:95). Keterampilan menutup pelajaran yaitu usaha guru dalam memberikan kesimpulan dalam suatu pembelajaran. Pada tahapan ini, guru juga dapat mengetes kemampuan peserta didik, mengetes apakah materi yang disampaikan sudah dipahami atau belum oleh peserta didik (Suyanto dan Jihad, 2013:95).

#### **2.1.1.2 Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya menurut Suyanto dan Jihad (2013:92) adalah “ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru yang menuntun respon atau jawaban dari peserta didik”. Sedangkan menurut Bahri (2000:157), keterampilan bertanya itu merupakan keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh seorang guru. Melalui keterampilan bertanya ini, guru dapat membuat suasana pembelajaran di kelas lebih hidup dan bermakna. Guru tidak hanya menjelaskan materi kepada peserta didik, tetapi diselingi kegiatan bertanya.

Pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik ini dapat berupa pertanyaan pancingan ataupun pertanyaan yang membuat peserta didik berfikir kreatif dan inovatif.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini karena dengan adanya keterampilan bertanya dalam diri seorang guru, maka akan membuat suasana kelas menjadi aktif. Aktif disini adalah murid-murid yang ikut menjawab pertanyaan guru dan mengungkapkan pendapatnya. Peserta didik dituntut berfikir kreatif dan suasana pembelajaran dikelas akan terasa sangat menyenangkan.

Menurut Piet A. Sahertian dan Ida Alaeida Sahertian (1992:100) mengemukakan komponen “keterampilan bertanya yaitu keterampilan dasar meliputi pengungkapan pertanyaan jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berfikir dan pemusatan kearah jawaban yang diminta. Serta keterampilan lanjutan meliputi mengubah tuntunan tingkat kognitif pertanyaan, urutan pertanyaan harus ada urutan logis, melacak dan keterampilan mendorong adanya interaksi antar peserta didik”.

### **2.1.1.3 Keterampilan Mengadakan Variasi**

Keterampilan mengadakan variasi sangat penting dikuasai oleh guru, karena dapat membuang rasa bosan peserta didik saat belajar. Hal ini karena keterampilan mengadakan variasi ini dapat mendorong peserta didik untuk ikut berpartisipasi dan antusias mengikuti proses pembelajaran di kelas. Artinya peserta didik tidak hanya diam mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh

guru, melainkan ikut andil dalam memberikan pendapatnya (Usman, 2007:84).

Tujuan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran menurut Suyanto dan Jihad (2013:93-94), adalah sebagai berikut:

1. Menghilangkan rasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung
2. Mempertahakan kondisi belajar yang optimal
3. Meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar
4. Memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran

#### **2.1.1.4 Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

“Keterampilan membimbing kelompok kecil maksudnya adalah kemampuan untuk mengondisikan peserta didik dalam belajar kelompok. Kelompok belajar tersebut terdiri dari 3-5 orang setiap kelompoknya” (Suyanto dan Jihad, 2013:96). Guru dalam pembelajaran kelompok hanya mengarahkan. Peserta didik bekerja sama memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dari pembelajaran tersebut, maka peserta didik terpacu untuk mengemukakan ide-ide kreatifnya.

#### **2.1.1.5 Keterampilan Mengelola Kelas**

Keterampilan mengelola kelas menurut Suyanto dan Jihad (2013:96) adalah “kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal”. Guru harus bisa mengkondisikan kelas supaya tercipta suasana kelas yang kondusif.

#### **2.1.1.6 Keterampilan Menjelaskan**

Keterampilan menjelaskan menurut Suyanto dan Jihad (2013:93-91) adalah “suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis

sebagai suatu kesatuan yang berarti untuk mempermudah peserta didik memahami suatu materi”. Sedangkan Usman (1990:81) mengemukakan yang dimaksudkan dengan keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lain, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Keterampilan menjelaskan berdasarkan penjelasan dua sumber yang didapat, disimpulkan bahwa kegiatan menjelaskan merupakan suatu penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang menunjukkan hubungan yang harus dikuasai oleh guru secara efektif dan efisien agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan pada proses pembelajaran di kelas.

#### **2.1.1.7 Keterampilan Memberi Penguatan**

Mulyasa (2011) mengemukakan bahwa penguatan adalah merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Sedangkan menurut Suyanto dan Jihad (2013:94) “memberi penguatan artinya tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut”. Keterampilan guru dalam memberi penguatan ini dapat mengubah sikap negatif peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik.

#### **2.1.1.8 Keterampilan Mengajar Perseorangan**

Keterampilan pembelajaran perseorangan adalah kemampuan guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar,

prosedur, dan waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan tuntutan-tuntutan atau perbedaan-perbedaan individual peserta didik (Suyanto dan Jihad, 2013:96).

### **2.1.2 Guru**

Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan informasi kepada peserta didiknya, guru disini sebagai informan atau narasumber. “Guru dalam pengertian yang sederhana adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik” (Sagala, 2009:21).

Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 menjelaskan tentang Guru dan Dosen bahwa “guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan beberapa sumber diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugasnya lebih kompleks, tidak hanya menyampaikan materi pelajaran (ilmu pengetahuan saja) melainkan juga sebagai orang yang mampu membentuk pribadi peserta didiknya. Guru harus dapat mendidik, membimbing dan membina peserta didik supaya menjadi manusia yang berguna dikemudian hari.

Menjadi guru ada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyebutkan bahwa ”pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”, dan Undang-Undang RI NO. 14 Tahun 2005 dan “Standar Nasional Pendidikan diatur dengan beberapa persyaratan, yakni memiliki

kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat profesi guru, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia dan bertanggung jawab”. Maka dari itu, syarat-syarat untuk menjadi guru yang harus dimiliki salah satunya adalah, sebagai berikut:

#### **2.1.2.1 Memiliki Kualifikasi Akademik**

Dalam Peraturan Pemerintah RI NO. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 29 ayat 1, 2, 3, 4, 5, 6, dijelaskan bahwa kualifikasi akademik kependidikan minimum untuk pendidikan anak usia dini sampai SMA/SMK adalah minimum sarjana (S-I).

#### **2.1.2.2 Memiliki Kompetensi**

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, Majid (2007:5) menyatakan “kompetensi guru sebagai tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugasnya”. Sementara itu, Uno (2007: 18-19) memandang bahwa kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan untuk melaksanakan tugas mengajar dan harus dimiliki.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Selanjutnya kompetensi guru menunjukkan kepada performance dan perbuatan rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang dilakukan, baik terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, ditemukan berbagai hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan

penelitian ini. Peneliti menulis tiga penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Jurnal yang ditulis oleh Putri Safitri, Wanto Rivaie dan M.Yusuf Ibrahim. Ditulis tahun 2013. Jurnal tersebut berjudul *Implementasi Keterampilan Dasar mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas X SMA Adisucipto*. Penelitiannya merumuskan masalah mengenai penerapan keterampilan dasar mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi di kelas X SMA Adisucipto. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai keterampilan guru dalam mengajar. Perbedaannya yaitu untuk penelitian jurnal membahas mengenai delapan keterampilan dasar mengajar guru sosiologi di kelas X SMA Adisucipto. Sedangkan untuk penelitian ini tidak hanya membahas delapan keterampilan dasar mengajar guru di kelas sejarah di SMK As-Saabiq Singaparna tetapi juga membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi keterampilan dasar mengajar guru di kelas. Hal ini karena implementasi keterampilan mengajar erat kaitannya dengan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran, sehingga ketika membahas implementasi keterampilan dasar mengajar maka harus disertai dengan analisis faktor pendukung dan penghambatnya.

Skripsi yang ditulis oleh Sarah Septiani, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2018 dengan skripsinya yang berjudul *Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAS Tamanpeserta didik Teluk Bitung*. Penelitiannya merumuskan masalah mengenai implementasi keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SMAS Teluk Bitung dengan melalui pengaturan peserta didik dan fasilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis dengan pendekatan kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan metode dan pendekatannya, sama-sama menggunakan metode deskripsi analisis dengan pendekatan kualitatif.

Untuk perbedaanya terletak pada rumusan masalahnya, penelitian yang akan diteliti berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar guru sejarah yang meliputi delapan keterampilan dasar mengajar. Sedangkan, untuk penelitian oleh Sarah Septiani hanya sebatas keterampilan pengelolaan kelas. Padahal pengelolaan kelas meliputi keterampilan lainnya seperti mengkondisikan peserta didik ketika belajar berkelompok, mengajar perseorangan dan lain-lain.

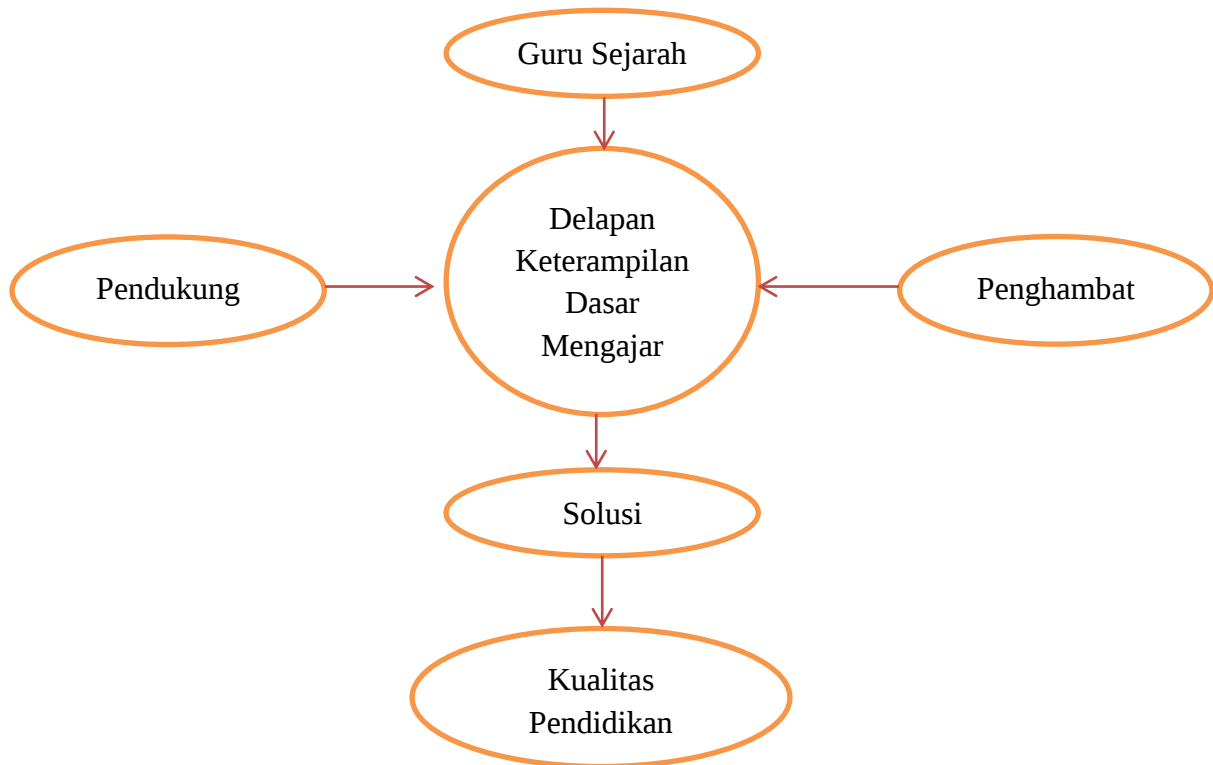
Skripsi yang ditulis oleh Armayani, UIN Antasari, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2010. Skripsi ini mengambil judul tentang *Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong*. Penelitiannya merumuskan masalah mengenai penerapan keterampilan dasar mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya di SMA Negeri 1 Haruai Kabupaten Tabalong. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini sama dengan teknik pengumpulan data dan penelitian ini, yang membedakan adalah mengenai mata pelajaran yang ditelitinya. Penelitian ini meneliti keterampilan dasar mengajar guru sejarah sedangkan untuk penelitian Armayani mengenai keterampilan dasar mengajar guru sejarah.

Berdasarkan penilaian tersebut, penelitian ini akan dilaksanakan dengan asumsi bahwa penelitian sebelumnya belum menguasai secara lengkap aspek yang menjadi titik fokus kajian penulis, terlebih lagi objek penelitian yang berbeda. Berdasarkan asumsi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan kualitas mengajar guru sejarah serta kualitas belajar peserta didik di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Implementasi keterampilan dasar mengajar guru yang dilakukan secara benar akan menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Kerangka konseptual dalam

penelitian ini berkaitan dengan penerapan keterampilan guru sejarah di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna. Lokasi penelitian adalah di SMK As-Saabiq Singaparna, khususnya di kelas X TBSM (Teknik Bisnis dan Sepeda Motor), TKJ (Teknik Komputer Jaringan), dan OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran). Sedangkan untuk fokus penelitian adalah delapan keterampilan dasar mengajar guru menurut Turney, diantaranya keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, keterampilan dalam mengadakan variasi, keterampilan dalam bertanya, keterampilan dalam membimbing diskusi dan kelompok kecil dan keterampilan dalam mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan dan keterampilan mengajar perseorang. Selain dilihat dalam mengimplementasikan delapan keterampilan dasar mengajarnya, dianalisis juga faktor pendukung dan penghambat dalam menimplementasikan keterampilan dasar mengajar. Faktor penghambat kemudian dicarikan solusinya, sehingga delapan keterampilan dasar mengajar guru dapat diimplementasikan dengan baik. Selain itu diharapkan dengan guru mengimplementasikan delapan keterampilan dasar mengajar, kualitas pendidikan di sekolah tersebut dapat meningkat. Penjelasan kerangka konseptual dapat di gambarkan, seperti berikut ini:



**Gambar 2.1**  
Kerangka Konseptual